

CS

Scanned with
CamScanner



**PENANAMAN DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ARLY SAPUTRA
NIM. 1420100210**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENANAMAN DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan gelar sarjana pendidikan

Oleh

ARLY SAPUTRA
NIM.1420100210

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019



Scanned with
CamScanner



PENANAMAN DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ARLY SAPUTRA
NIM. 14 201 00210



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. ASNAH, M.A
NIP.19651223 199103 2 001

HAMIDAH, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Arly Saputra
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, September 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

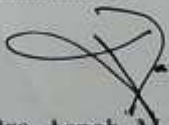
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Arly Saputra** yang berjudul: **PENANAMAN DISILIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

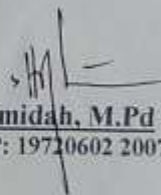
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dra. Asnah, M.A
NIP: 19651223 199103 2 001

Pembimbing II



Hamidah, M.Pd
NIP: 19710602 200701 2 029



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Arly Saputra**

NIM : 1420100210

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6

Judul : **Penanaman Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**


Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tatapenulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Agustus 2019

Yang menyatakan,




Arly Saputra
NIM: 14 201 00 210

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

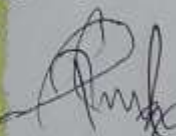
Nama : ARLY SAPUTRA
NIM : 1420100191
Program Studi : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penanaman Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



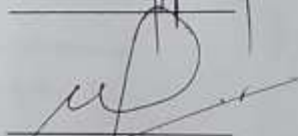

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: Agustus 2019
Yang menyatakan




ARLY SAPUTRA
NIM. 1420100210

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ARLY SAPUTRA
Nim : 14120100210
Judul skripsi : PENANAMAN DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

NO	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd.</u> (ketua/penguji metodologi)	
2	<u>Dra. Rosimah Lubis, M. Pd.</u> (sekretaris/penguji isi dan bahasa)	
3	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.</u> (Anggota/penguji bidang PAI)	
4	<u>Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd.</u> (Anggota/penguji bidang umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Kamis, 14 November 2019
Pukul : 08:00 s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 68,32 (B+)
Indeks Predikat Kumulatif (IPK) : 3,01
Predikat : amat baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENANAMAN DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **ARLY SAPUTRA**

Nim : **1420100210**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI**

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, September 2019

Dekan,



Dr. Lely Hilda, M. Si

NIP. 49100920 200003 2 002



ABSTRAK

Nama : ARLY SAPUTRA
Nim : 14 201 00210
Judul Skripsi : Penanaman Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan
Tahun : 2019

Latar belakang dalam penelitian ini adalah masih kurangnya disiplin belajar PAI pada siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan disebabkan tepat masuk kelas masih, tepat dalam mengumpulkan tugas pelajaran terutama pelajaran PAI, tidak mengerjakan tugas, dan mengabaikan tugas yang diberikan guru kepada siswa. Keadaan ini yang mendorong untuk diadakannya penanaman disiplin yang mendalam terutama disiplin pembelajaran PAI. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kondisi kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan penanaman disiplin belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Untuk mengetahui penanaman disiplin belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu sumber data primer yaitu guru PAI SMA Negeri 3 Padangsidempuan, sedangkan sumber sekundernya adalah siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan, kepala sekolah, dan buku-buku penunjang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah Reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa kondisi kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu berfokus kepada ketepatan masuk kelas, Ketepatan mengerjakan tugas, ketepatan mengumpulkan tugas, tidak keluar masuk pada saat proses belajar, kehadiran sekolah, kesiapan peralatan untuk belajar cukup baik berkisar. Ini dilihat dari peraturan sekolah dan kedisiplinan guru-guru yang ada di SMA negeri 3 Padangsidempuan. Begitu juga dengan ketegasan dari kepala sekolahnya. Penanaman disiplin belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu dengan memusyawarahkan dengan siswa dan membuat peraturan secara tertulis. Selain itu, guru mengupayakan dengan memberikan contoh serta menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin tentunya dengan hukuman yang mendidik. Dengan adanya pendisiplinan belajar di sekolah diharapkan siswa menjadi lebih disiplin dalam belajarnya sehingga cita-cita yang diharapkan benar-benar terwujud.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan”. Sholawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan yang disinari oleh iman dan Islam seperti pada saat ini.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti tentunya memiliki keterbatasan, sehingga banyak pihak yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A, selaku Pembimbing I dan Ibu Hamidah., M. Pd, selaku Pembimbing II peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor I dalam Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor II dalam Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

4. Bapak Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S., S.Hum sebagai Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kardan, S.Pd., sebagai Kepala SMA Negeri 3 Padangsidempuan beserta staf guru terutama guru Pendidikan Agama Islam serta staf tata usaha yang telah membantu memberikan data kepada peneliti.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Asril Husein Hutasuhut dan Ibunda Basana Siregar dan juga kepada kakak Arlyni Mayanti Hutasuhut, adek laki-laki Andika Azansyah Hutasuhut yang telah memotivasi dan juga mendukung peneliti seperti dukungan moril dan materil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-6), Untuk sahabat-sahabat tercinta yang selalu mendukung peneliti, Aswan, Ismail, Priadi, Supri, Parlindungan, Jamaluddin Al-afgani, dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan sangat mendukung peneliti ketika peneliti sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Sebagai ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya sebagai amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, Nopember 2019

Peneliti

ARLY SAPUTRA
NIM: 14 201 00210

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Disiplin Belajar	13
a. Pengertian Disiplin	13
b. Pengertian Belajar	14
c. Pengertian Disiplin Belajar	16
d. Bentuk-Bentuk Disiplin.....	17
e. Tujuan dan Komponen Disiplin	18
f. Pendekatan dalam Disiplin	18
2. Pendidikan Agama Islam (PAI)	20
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	29
3. Penanaman Disiplin Belajar	34
a. Upaya dalam Menanamkan Disiplin.....	34
b. Langkah-Langkah Dalam Menanamkan Disiplin Belajar	37
B. Penelitian Terdahulu	41

	Halaman
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Informan Penelitian	45
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
1. Kondisi Kedisiplinan Siswa dalam Belajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan	51
2. Penanaman Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor-faktor pendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini bisa berasal dari guru, siswa, materi pelajaran ataupun kondisi dan situasi saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Salah satu faktor pendukungnya adalah kedisiplinan antara guru dan siswa.

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang sangat efektif, sehingga dengan adanya disiplin tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan disiplin hal-hal yang memungkinkan dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses belajar mengajar dapat diatasi. Dapat dipahami juga bahwa disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketundukan siswa dalam hal mematuhi segala peraturan yang ditetapkan sekolah.¹

Adanya peraturan yang ditetapkan oleh sekolah siswa secara tidak langsung bersedia untuk tunduk dan patuh terhadap peraturan tersebut. Dengan demikian dapat mengontrol tingkah laku dari para siswa tersebut supaya dapat belajar dengan baik.

Dalam ajaran Islam banyak sekali kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan agar umat manusia taat, patuh dan tunduk (disiplin) pada

¹ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 123.

peraturan yang ditetapkan oleh Tuhannya (Al-Qur'an). begitu juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin. seperti halnya dalam surat An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
 عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²(Q.S An-Nisaa Ayat 103)

Bagi umat Islam, Al-Qur'an juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan (peraturan). Peraturan ini harus ditaati bagi umat-Nya.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Kedisiplinan ini diajarkan oleh orang tua sejak dini, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa dengan hidup teratur karena hal ini juga akan berdampak positif bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.³

² Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2003), hlm. 790.

³ Sukadji, *Keefektifan Belajar Siswa* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2002), hlm. 29.

Diberikannya tata tertib baik di sekolah maupun di rumah, kedisiplinan yang tertanam pada diri siswa akan diterapkan dimana saja dan kapan saja. Pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa. Sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada, dengan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai, maka seorang siswa akan dapat memperoleh prestasi yang baik.

Akan tetapi bagi siswa yang tidak terbiasa dengan tata tertib hal ini akan menjadi terasa berat ketika dilakukan pada saat di sekolah. Siswa yang kurang disiplin ini biasanya akan melanggar tata tertib yang ada karena ia berpikir peraturan itu merupakan keinginan apa yang ia lakukan. Berbagai faktor yang mempengaruhi siswa kurang menunjukkan sikap tersebut, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang *brokenhome*, pengaruh pergaulan dilingkungan siswa, adanya perkembangan teknologi, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada di sekolah. Dengan memberikan sanksi berjenjang di sekolah pada siswa diharapkan dapat merubah sikap dari kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab menjadi siswa yang berdisiplin dan bertanggung jawab.

Disinilah diperlukan adanya peran guru untuk membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, yang sekaligus menjadi alat pengendali perilaku siswa

yang dianggap masih menyimpang sehingga siswa menjadi disiplin dalam hal belajar ataupun yang lainnya. Selain itu, kedisiplinan yang telah tertanam pada diri siswa akan berdampak positif bagi kehidupan di masa datang.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Konsep pembelajaran menurut Carey adalah “sesuatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu”. Pendapat ini antara lain mengacu pada disiplin belajar sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa respons ulang di berikan siswa atas stimulus yang di ciptakan guru, merupakan salah satu bentuk disiplin belajar pada siswa.⁴

Pembelajaran merupakan proses yang dibentuk oleh guru untuk membangun kreatifitas berpikir dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran disiplin belajar adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi di konstruksi dalam diri individu.

Setiap siswa harus memiliki disiplin belajar. Pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 61.

pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.⁵ Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah.⁶

Fungsi pendidikan adalah sebagai transfer nilai dan transfer pengetahuan, namun masih dijumpai peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang berlaku disekolah maupun masyarakat. Karena dalam pendidikan itu sendiri anak mengalami perkembangan, yakni perkembangan fisik, emosi, sosial, mental-intelektual, minat, kepribadian dan moral.

Menurut Piaget dalam teori perkembangan moral terjadi dua tahapan yang jelas pada seseorang. Tahap yang pertama yaitu tahap realisme moral atau moralitas oleh pembatasan, dimana perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian, dan perkembangan moral ini terjadi pada anak usia 4-7 tahun. Sedangkan tahap yang kedua yaitu tahap moralitas otonomi atau moralitas atas kerjasama atas hubungan timbal balik, dimana anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Perkembangan moral ini terjadi pada anak usia 7-8 dan berlanjut hingga usia 12 atau lebih.

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran.*, hlm. 63.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 170.

Sedangkan tahap emosional mental terjadi pada anak usia 13-18 tahun, yaitu saat anak di usia remaja awal.⁷

Dari teori inilah muncul adanya sikap kedisiplinan perlu ditanamkan khususnya anak yang duduk dibangku sekolah menengah atas (SMA). Karena pada usia tersebut anak sudah dapat mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral. Kemudian anak yang sudah berusia remaja awal ini sudah mengerti dan paham akan sesuatu yang membuat emosinya bangkit.

Selain itu banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dapat disebabkan kesalahan guru dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus mempunyai strategi dalam proses pembelajaran baik dalam aspek kognitif yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, aspek afektif berkaitan dengan sikap, moralitas dan kedisiplinan serta aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebetulnya sudah banyak melibatkan akademik aktivitas siswa di dalam kelas.

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 79-80.

Siswa sudah banyak dituntut aktivitasnya untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru.⁸

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun sasaran disiplin tersebut yaitu membiasakan tepat waktu masuk kelas, tepat waktu mengerjakan tugas, tepat waktu mengumpulkan tugas, tidak keluar masuk pada saat proses belajar serta kehadiran siswa di sekolah. Begitu juga halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.⁹

SMA Negeri 3 Padangsidempuan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan kedisiplinan. Ini sesuai dengan salah satu visi dan misi SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu unggul dalam kedisiplinan serta menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut oleh siswa, sehingga menjadi landasan terbentuknya kepribadian yang baik.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 20 Oktober 2018 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, bahwa disiplin siswa SMA

⁸ Peduk Rintayati dan Sulistya Partomo Putro, *Meningkatkan Aktivitas Belajar (active learning) Siswa Berkarakter dengan Pendekatan Sains Teknologi (STM)* (Jurnal, Surakarta: USM, 2010), hlm. 28

⁹ Peduk Rintayati dan Sulistya Partomo Putro, *Meningkatkan Aktivitas Belajar (active learning) Siswa Berkarakter dengan Pendekatan Sains Teknologi (STM)*., hlm. 29

¹⁰ Jonri, Guru PAI, *Wawancara*, di SMA Negeri 3 pada tanggal 20 Oktober 2018, pukul 10.00 Wib

Negeri 3 Padangsidempuan berbagai macam ragam mulai dari sifat siswa, tingkat pemahaman sampai pada perilaku alami yang dialami pada masa perkembangannya seperti terlambat datang ke sekolah, mengulur-ulur waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran terutama pelajaran PAI, tidak mengerjakan tugas piket, dan mengabaikan tugas yang diberikan guru kepada siswa. Keadaan ini yang mendorong untuk diadakannya penanaman karakter yang mendalam terutama disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI.

Peraturan merupakan pedoman yang harus dipatuhi oleh setiap manusia, termasuk siswa yang peraturannya ada di setiap sekolah. Peraturan ini bertujuan untuk menuntun dan membatasi perilaku peserta didik ke arah yang positif. Upaya menciptakan dan menegakkan peraturan merupakan kegiatan sekolah dalam menggariskan pembatasan-pembatasan dengan memberitahukan kepada siswa apa yang dilaksanakan dan apa yang tidak boleh dilaksanakan. Setiap pelanggaran peraturan tentunya akan mendapat sanksi atau hukuman kepada siswa sesuai yang disepakati.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: “**Penanaman Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: kondisi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam

menanamkan kedisiplinan dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses pembuatan cara menanamkan.¹¹ Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara menanamkan disiplin belajar kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Disiplin berasal dari bahasa latin “*diciplina*” yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, kelakuan, latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.¹² Disiplin dalam penelitian ini adalah disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman sehingga terjadi perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹³
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan anak dalam menyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 895.

¹² W. JS, Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 735.

¹³Agus Suyatna, *Model Pembelajaran PAIKEM* (Lampung : UNILA, 2011), hlm 7.

bimbingan pengajaran dan latihan.¹⁴ Yang penulis maksudkan di sini adalah menanamkan kedisiplinan belajar dalam pendidikan agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Secara Teoritis

¹⁴ Tim Penyusun Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 1.

- a. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kedisiplinan belajar PAI siswa Sekolah Menengah Atas.
 - c. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini lembaga dapat memperoleh kontribusi tentang pentingnya pengembangan disiplin belajar PAI siswa.
 - b. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengembangan disiplin
 - c. Agar peneliti dapat mengetahui kondisi nyata yang ada pada dunia pendidikan, berkaitan dengan pengembangan disiplin belajar siswa melalui strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Serta menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh dan diupayakan dalam pengembangannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari kajian teori yang terdiri dari disiplin belajar, pendidikan agama Islam dan Penanaman disiplin belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data penelitian, instrumen dan alat penelitian, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus yaitu kondisi kedisiplinan belajar Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan serta upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Bab V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin

Maria J. Wantah menjelaskan bahwa istilah disiplin diturunkan dari kata latin *diciplina* yang berlangsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid)¹. Sedangkan Suharsimi mengatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin “*diciplina*” yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini sangat dekat dengan istilah “*disceple*” yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan pimpinan. Di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi satu sama lain berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban.²

Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (Maman Rachman) menjelaskan bahwa ketertiban menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar. Disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh

¹ Maria J. Wantah, *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi, 2007), hlm. 139.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian “Suatu Pendekatan Praktik”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 167.

adanya kesadaran yang ada pada hatinya.³ Disiplin selalu dikaitkan dengan yang tertib yaitu suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah diterapkan terlebih dahulu.

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ
 مِنْكُمْ ...

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada rasul-Nya dan kepada Ulil Amri dari (kalangan) kamu ..."⁴ (Q.S An Nisa Ayat 59).

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

³Maman Rachman,*Manajemen Kelas* (Semarang: Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2007), hlm. 81.

⁴Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2003), hlm. 782.

Berbagai pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa disiplin adalah proses belajar yang didalamnya terdapat pengawasan, sehingga pembelajaran itu sesuai dengan rancangan yang disusun di awal sampai akhir sehingga tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pengertian Belajar

Belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman sehingga terjadi perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa. Belajar bukanlah menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru atau memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa.⁵

Pembelajaran merupakan kegiatan partisipasi guru dalam membangun pemahaman siswa. Partisipasi tersebut dapat berwujud sebagai bertanya secara kritis, meminta kejelasan, atau menyajikan situasi yang tampak bertentangan dengan pemahaman siswa sehingga siswa terdorong untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahamannya. Mengingat belajar adalah kegiatan aktif siswa, yaitu membangun pemahaman, maka partisipasi guru jangan sampai membuat otoritas atau hak siswa dalam membangun gagasannya. Dengan kata lain partisipasi guru harus selalu menempatkan pembangunan pemahaman itu adalah tanggungjawab siswa itu sendiri.

⁵Agus Suyatna, *Model Pembelajaran PAIKEM* (Lampung : UNILA, 2011), hlm. 7.

Contohnya, bila ada siswa bertanya tentang sesuatu, maka pertanyaan itu harus selalu dikembalikan dulu kepada siswa itu atau siswa lain, sebelum guru memberikan bantuan untuk menjawabnya.

Slameto menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Menurut aliran behavioristik, belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap oleh panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau berhubungan antara stimulus dan respon.⁷

Menurut peneliti, belajar adalah suatu proses yang mana proses tersebutlah yang memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diperbuat, dengan belajar seseorang dapat berubah dari yang tidak baik ke yang baik atau dari yang baik ke yang lebih baik lagi.

c. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah *predisposisi* (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 57.

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 29.

yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.⁸

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi atau menunjang hasil belajar siswa. Pendapat Ali , faktor yang menunjang hasil belajar yaitu:⁹

1. Kesiapan untuk belajar.
2. Minat dan konsentrasi belajar.
3. Keteraturan waktu dan disiplin belajar.

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan dalam belajar, sebab berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam usaha belajarnya pada dasarnya tergantung bagaimana ia melakukan cara belajar yang baik, hal tersebut seperti pendapat Gie. “Dengan jalan disiplin untuk melaksanakan pedoman-pedoman yang baik di dalam usaha belajar, barulah seorang siswa mempunyai kecakapan cara-cara belajar yang baik. Sifat bermalas-malas dan mencari gampangya saja, enggan untuk berusaha, payah untuk memusatkan perhatian, kebiasaan melamun serta gangguan-

⁸Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implmentasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 87.

⁹Dwi Astuti Noviyanti, *Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Matematika dengan Pendekatan Kreatif Problem Solving Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta* (Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), hlm. 24.

gangguan lainnya yang selalu menghinggapi kebanyakan siswa, gangguan itu hanya bisa diatasi kalau seorang siswa memiliki disiplin”¹⁰.

Proses disiplin belajar dilalui seseorang melalui tahapan latihan atau belajar. Disiplin belajar awalnya memang berat tapi bila kita sudah berhasil mempelajari atau berlatih, kita akan dapat mengikuti dengan sendirinya tanpa merasa tertekan.

d. Bentuk-Bentuk Disiplin

Bentuk-bentuk disiplin menurut Sutirna yaitu disiplin karena paksaan dan disiplin tanpa paksaan. Disiplin dengan paksaan (*otoriter*) merupakan cara pendisiplinan secara paksa. Dimana anak dituntut dan diharuskan untuk mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika anak tidak melakukannya maka anak akan mendapatkan hukuman.¹¹ Sedangkan disiplin tanpa paksaan (*permisif*) adalah disiplin yang membiarkan anak untuk mencari batasan sendiri.

e. Tujuan dan Komponen Disiplin

Sutirna membagi tujuan disiplin terbagi atas tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.¹² Tujuan jangka pendek merupakan upaya mendisiplinkan anak untuk terlatih dan terkontrol dengan mengupayakan ajaran bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas. Sedangkan untuk tujuan

¹⁰ Dwi Astuti Noviyanti, *Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Matematika dengan Pendekatan Kreatif Problem Solving Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta*, Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), hlm 24.

¹¹Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), hlm. 116.

jangka panjang adalah untuk membentuk perkembangan pengendalian diri sendiri (*self control* dan *self direction*), sehingga anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Komponen dalam disiplin menurut Sutirna antara lain, peraturan (petunjuk bertingkah laku), konsisten (memotivasi tingkah laku yang baik), penghargaan (membuat anak mengerti apakah perilaku atau perbuatannya diterima atau tidak dan baik atau tidak) serta hukuman sebagai akibat melanggar peraturan. Oleh karena itu, untuk membentuk kedisiplinan pada anak, maka perlu dibuat peraturan dan mensosialisasikan peraturan yang berlaku serta harus konsisten terhadap ketentuan dan perjanjian peraturan. Berikan penghargaan bagi anak jika mematuhi aturan yang sudah dibuat dan beri hukuman jika anak melanggar peraturan tersebut.¹³

e. Pendekatan dalam Disiplin

Penanaman disiplin yang digunakan pendidik dalam upaya membimbing dan membentuk disiplin anak, supaya mereka berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan, guru biasanya menerapkan berbagai cara yang berasal dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat, atau cara-cara baru yang mereka pelajari dari lingkungannya. Maria J. Wantah, mengatakan bahwa ada dua pendekatan yang digunakan guru dalam membentuk disiplin anak yaitu pendekatan disiplin secara negatif dan pendekatan disiplin secara positif.

¹³ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, hlm. 116.

a. Pendekatan disiplin secara negatif

Pendekatan disiplin negatif yaitu cara pembentukan yang dilakukan dengan memahami tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan standar-standar yang ditentukan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Agar anak dapat bertingkah laku sesuai yang diharapkan, pendidik mengajarkan anak tentang perilaku moral dengan membuat suatu perjanjian pada anak yang baik itu benar dan yang buruk itu salah. Namun banyak pendidik yang tidak menyadari mengajarkan anak didik mereka dengan cara disiplin yang negatif, berupa hukuman fisik dan kata-kata yang dapat merugikan anak.

b. Pembentukan disiplin secara positif

Pembentukan disiplin positif adalah cara pembentukan disiplin yang dilakukan orang dewasa dalam memperlakukan anak dengan respek dan harga diri. Hal ini merupakan tindakan yang berpusat pada anak dan tidak egois, berpusat pada apa yang dibutuhkan anak, dan tidak menekankan pada apa yang dibutuhkan dan diinginkan orang dewasa. Dapat dikatakan bahwa disiplin positif adalah berpusat pada pengajaran bukan pada hukuman. Dengan disiplin positif anak diberikan informasi yang benar dan dibutuhkan agar mereka dapat belajar dan mempraktekkan tingkah laku yang benar. Selain itu, juga diajarkan pada anak bagaimana membina hubungan baik seperti saling menghargai,

kerjasama, melibatkan ketegasan, kewibawaan, dan rasa hormat pada sesama dan pada orang lebih tua.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab pendidikan Islam disebut dengan Tarbiyah Islamiah dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata mendidik diantaranya adalah surah al-Isra' ayat 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا

كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".¹⁴

Pada ayat. di atas kata *robby* diartikan dengan Tuhan karena Tuhan bersifat mendidik, mengasuh, memelihara atau bahkan mencipta. Kemudian dalam al-Qur'an surah asy-Syu'ara' ayat 18 Allah Swt berfirman:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

¹⁴ Tim Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir al-Qur'an, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2005), hlrn. 284.

Artinya: Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu."¹⁵

Selanjutnya kata *ta'lim* dengan kata kerjanya *allama* terdapat dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar".¹⁶

Muhammad Naquib al-Attas menyebutkan bahwa pendidikan lebih tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan sementara istilah *tarbiyah* terlalu luas karena itu mencakupi juga pendidikan untuk hewan. Selanjutnya ia menjelaskan *ta'dib* yang merupakan masdar ata kerja *ad-duba* yang berarti pendidikan karena adab sebagaimana didefenisikan di sini sudah mencakup ilmu dan amal sekaligus.¹⁷

Berlandaskan kepada ayat-ayat al-Qur'an para ahli merumuskan beberapa defenisi pendidikan Islam, di antaranya adalah sebagai berikut: M. Arfin menvebutkan bahwa "Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang

¹⁵ Tim Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir al-Qur'an, Departernen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 367.

¹⁶ Tim Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir al-Qur'an, Departernen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 9.

¹⁷ Muhammad al-Naqib al-Attas. *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 60.

dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya”.¹⁸

Sebelum memberikan pengertian tentang Pendidikari Agama Islam terlebih dahulu membahas tentang definisi pendidikan secara umum. Dalam pasal 1 Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan telah dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹⁹

Di dalam pasal 29 ayat 2 juga dijelaskan bahwa:

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.²⁰

Dan defenisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian anak, dengan atau membina potensi-potensi kepribadiannya yaitu jasmani dan rohaninya. tetapi lebih dan itu, pendidikan juga berarti lembaga yang

¹⁸ Zakiyah Dradjat, dkk. *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 27.

¹⁹ Svaifruddin. *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 45.

²⁰ Yunus Namsa. *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 22.

bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan pendidikan baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat juga negara).

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa “Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim”.²¹ Ahmad Tafsir menyebutkan “pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.²²

Dari beberapa pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya menuju seorang pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa.

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan anak dalam menyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan. Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan seorang muslim untuk membimbing dan mengarahkan seorang anak didik agar meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Zakiyah Dradjat, dkk. *Pengajaran Agama Islam*, hlm. 28

²² Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 8.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan/pengajaran agama Islam adalah keseluruhan dan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan dirinya sendiri, dan dengan alam sekitarnya. Dalam penjabarannya meliputi akidah, syari 'at dan akhlak.²³

Dalam kaitan tersebut dapat dipahami bahwa pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama Islam ini terdiri atas:

1. Hubungan manusia dengan Allah swt
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.²⁴

Adapun ruang lingkup bahan pengajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan ummat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman

²³ Rusli Nasrur, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm .23.

²⁴ Daradjat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Dirjend Dikti, 2000), hlm. 49-53.

(wahyu) Allah. sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup cara kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.²⁵

b. Keimanan

Keimanan berasal dari kata iman, menurut bahasa berarti membenaran hati sedangkan menurut istilah iman adalah:

تصديق بالقلب واقرار باللسان وأعمال بالأركان

Artinya: Membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan.²⁶

- Membenarkan dengan hati maksudnya menerima segala apa yang dibawa oleh Rasulullah.
- Mengamalkan dengan lisan maksudnya mengucapkan dua kalimat syaiadat “La ilaha illallahu wa anna muhammadan rosulullah” (tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah).

²⁵ Zakiah Daradjat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam.*, hlm. 23-24.

²⁶ Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid* (Jakarta: Darul Haq, 2000), hlm. 2.

- Mengamalkan dengan anggota badan maksudnya harus mengamalkan dalam bentuk keyakinan, sedang anggota badan mengamalkannya dalam bentuk ibadah-ibadah sesuai dengan fungsinya.²⁷

c. Ibadah

Secara bahasa, ibadah berarti: taat, tunduk, turut, mengikut dan do'a. Bisa juga diartikan menyembah sebagaimana disebut dalam Qs. al-Djariyat ayat 56 yang artinya "Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk nyanisah-Ku".²⁸

d. Akhlak

Kata "Akhlak" berasal dari bahasa Arab, jamak dan *khuluqun*, yang menurut bahasa berarti pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.²⁹ Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungan dengan *Khaliqun* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlukun* yang berarti yang dicipta.

e. Muamalah

Kata muamalah dan segi bahasa adalah bentuk isim mashdar dari fi'il madhi "amala" yang berarti social intercourse (hubungan sosial),

²⁷ Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 45.

²⁸ Chalib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 169-170.

²⁹ Chalib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*., hlm. 109-110

social life (kehidupan sosial), *association with one another* (hubungan dengan orang lain), *mutual relation* (saling berhubungan), *business relation* (hubungan bisnis). Secara umum dapat diartikan perhubungan atau pergaulan. karena itu dalam pengertiannya yang lebih luas muamalah mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan dengan manusia dan hubungan antara manusia dengan manusia sendiri.³⁰

f. Syari'at

Syari'at dalam bahasa arab itu berasal dari kata syari' secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Syari'at (jalan hidup) adalah salah satu bagian agama Islam. Menurut ajaran agama Islam, syari'at ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Penulis dapat menyimpulkan bahwa syari'at adalah ketetapan Allah dan ketentuan rasul-Nya karena itu berlaku abadi.³¹

g. Tarikh.

Adalah ilmu yang berusaha menggali peristiwa-peristiwa masa lalu. agar tidak dilupakan. Ilmu tarikh sepadan dengan pengertian sejarah yang menunjukkan ilmu membahas peristiwa-peristiwa masa lalu.³²

³⁰ Chalib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, hlm. 193

³¹ Chalib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, hlm. 141-142.

³² Rusli Nasrur, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 24.

Sesuai dengan ruang lingkup tersebut, maka pendidikan agama Islam berisikan tentang tata cara kehidupan di dunia dan akhirat, seperti yang dijelaskan Zakiah Daradjat berikut ini:

Karena agama Islam ini memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran pendidikan agama Islam sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.³³

Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikuti. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dan ajaran-ajaran pokok (dasar yang terdapat dalam agama Islam, sehingga pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan ajaran Islam.

Apabila ditinjau dari segi muatan pendidikannya, maka pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan

³³ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, hlm. 2.

sejalan dengan tujuan yang akan dicapai mata pelajaran pendidikan agama Islam.³⁴

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah suatu hasil yang akan dicapai dalam setiap kegiatan karena tanpa tujuan arti keberhasilan yang akan diraih tidak akan sesuai dengan yang diharapkan Demikian pula halnya dengan proses pendidikan tidak terlepas dan tuuan yang akan dicapai.

Pada dasarnya tujuan pendidikan agarna Islam itu adalah muslim yang sempurna atau manusia yang beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah Swt.³⁵ Namun secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk:

Meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara.³⁶

Tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan, dan ditujuan oleh kegiatan pembejaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam

³⁴ Tim Badan Standar Nasional Pendidikan. *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 2.

³⁵Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, hlm. 51.

³⁶ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78.

2. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam
4. Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dihayati, dan diinternalisasi oleh peserta didik maupun menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁷

Selanjutnya pendidikan agama Islam dikemukakan ahli-ahli didik muslim, walaupun satu sama lain menampilkan berbagai redaksi yang berbeda dalam mengemukakan rumusan tujuan pendidikannya, namun mempunyai kandungan makna yang sama. Imam al-Ghazali misalnya, sebagaimana disimpulkan oleh Fathiyah Hasan Sulaiman dalam buku karangan Dja'far Siddik pada dasarnya mengemukakan dua tujuan pokok pendidikan Islam:

1. Untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan.

³⁷ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 79.

2. Sekaligus untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁸

Sementara itu, Ibnu Khaldun mengemukakan tujuan pendidikan agama Islam, seperti disimpulkan Muhammad “*Athiyah al-Abrasyi* dalam buku karangan Dja’far Siddik mempunyai dua tujuan pokok, yaitu:

- 1) Tujuan keagamaan, yaitu beramal sesuai dengan tuntunan agama, sehingga manusia kelak ketika menemui Tuhan dalam keadaan telah menunaikan hak-hk Allah yang diwajibkan kepada hambanya.
- 2) Tujuan ilmiah sebagai bekal hidup unuk mengarungi kehidupannya di dunia ini.³⁹

Hasan Langgulung memaparkan berbagai macam tujuan pendidikan yang dikemukakan para ahli didik muslim, baik yang mengemukakan tujuan akhir pendidikan Islam maupun tujuan yang lebih khusus dan spesifik dalam aneka macam redaksi dan penekanan yang berbeda-beda.⁴⁰ Hasil kajian Langgulung terhadap tujuan-tujuan pendidikan tersebut menghantarkannya pada suatu kesimpulan bahwa:

Tujuan akhir (*ultimate goal*) pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi khalifah bagi anak didik yang memiliki fitrah, roh di samping

³⁸ Dja’far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung Cipta Pustaka Media, 2006), hlm.

³⁹ Dja’far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam.*, hlm. 32.

⁴⁰ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2001), hlm. 55-56.

badan, kemudian yang bebas, dan akal. Dengan kata lain tugas pendidik adalah mengembangkan keempat-empat aspek ini pada manusia agar ia dapat menempati kedudukan sebagai khalifah.⁴¹

Tak jauh berbeda dengan rumusan di atas, konferensi pendidikan Islam se-Dunia pertama 1977 di Makkah, yang dihadiri 313 orang sarjana muslim dan berbagai negara mengemukakan konsensus bersama mengenai konsep dan sikap yang berkenaan dengan tujuan pendidikan Islam, yang menyatakan:

The aim of Muslim education is the creation of the good and righteous man who orships Allah in the sense of the tuern, bourd of the structure of this earthly life according to the Shari'ah (law) and emplays to sub sarve his faith.

(Tujuan pendidikan Muslim adalah menciptakan manusia yang baik dan benar, yang mengabdikan kepada Allah dalam pengertian yang sebenar-benarnya, membangun struktur kehidupan duniawiyah sesuai dengan syari'at dan melaksanakannya untuk manopang keimanannya).⁴²

Berdasarkan konsep tersebut, maka seluruh aktivitas pendidikan Islam ditujukan pada dua hal:

Pertama: Pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal Allah dan segenap ajaran-ajaran-Nya, serta mengamalkannya secara baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak bisa lain kecuali memberikan peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang dapat menghantarkannya melakukan kewajiban-kewajiban yang bersifat fardhu 'ain, sebagai kompetensi yang harus dimiliki setiap muslim

⁴¹ Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 46.

⁴² Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam.*, hlm. 47.

agar imam dan semua peribadatannya terselenggara dengan penuh kehidmatan dan penghayatan sesuai dengan tuntunan yang disyari'atkan Allah, sebagaimana Allah Swt telah menegaskan fungsi manusia beribadah kepada Allah.⁴³

Kedua: Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai suatu kompetensi khusus sehingga mempunyai kesiapan dan kemampuan Islam membangun struktur kehidupan dan peradaban duniawiyah. Untuk rnencapai tujuan tersebut tidak bisa lain kecuali membekali peserta didik dengan ilmu yang bisa menghantarkannya memiliki kemampuan melaksanakan kewajibannya yang bersifat fardhu kifayah, yaitu suatu kemampuan khusus yang hasilnya diperlukan oleh masyarakat banyak.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa tujuan pendidikan agama Islam di SMA adalah sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat berbangsa dan benegara.

Pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Atas bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa

⁴³ Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam.*, hlm. 48.

dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang paling tinggi.⁴⁴

3. Penanaman Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Upaya dalam Menanamkan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam

(PAI)

Ada beberapa upaya yang digunakan pendidik dalam menanamkan perilaku disiplin anak, diantaranya: (a) disiplin otoriter atau keras, (b) disiplin permisif dan (c) disiplin secara demokratis.

a. Disiplin otoriter dan keras.

Disiplin otoriter berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong untuk mematuhi dan mentaati peraturan. Disiplin otoriter cenderung tidak memberi kesempatan untuk bertanya tentang aturan yang diterapkan. Kalau sedikitpun anak tidak mengindahkannya, ia akan mendapatkan hukuman fisik maupun kata-kata yang menyakitkan.

Hal ini menyebabkan anak tidak mendapat kesempatan dan tidak didorong untuk mandiri dalam mengambil keputusan-keputusan dalam mengendalikan perilaku sendiri. Shinta Ratnawati mengatakan bahwa sikap otoriter lebih sesuai diterapkan pada anak usia dini. Pada umur ini anak diharapkan tunduk sesuai dengan perintah orang tua.

⁴⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Sekolah Menengah Umum (GBPP), Mata Pelajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pendidikan Menengah Umum, 2006), hlm. 2.

Ketika usia bertambah pola pikirnya akan lebih baik, anak dapat menilai benar tidaknya norma yang diberikan orang tua dan secara sadar melakukannya.⁴⁵

b. Disiplin otoriter

Disiplin otoriter memiliki ciri yaitu: Guru menetapkan peraturan tanpa kompromi. Dalam tipe ini guru menunjukkan perilaku seperti mendominasi atau menguasai siswa, menentukan dan mengatur kelakuan siswa, merasa berkuasa dan berhak memberikan perintah, larangan, atau hukuman. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau meminta bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Guru menghukum siswa yang tidak mentaati peraturan. Jika siswa ada yang melanggar peraturan tanpa meminta penjelasan terlebih dahuludari siswa yang bersangkutan, guru memberikan hukuman kepadanya.

c. Disiplin permisif

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak ditanamkan disiplin. Anak tidak diberi rambu-rambu atau batas-batas yang mengatur perilakunya, mereka tidak diberikan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Anak dibiarkan berbuat berbuat sekehendak hatinya, boleh mengambil keputusan sendiri apapun bentuknya.

⁴⁵Sintha Ratnawati, *Keluarga, Kunci Sukses Anak* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2000), hlm 50.

Ciri-ciri disiplin permisif yaitu: guru bersikap acuh terhadap kepentingan siswa, di dalam proses pembelajaran hanya sebagai penonton, pengawasan guru bersifat longgar yaitu guru tidak menetapkan peraturan lagi, tetapi membiarkan anak untuk mengontrol dirinya sendiri.

d. Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis adalah penggabungan ciri yang baik dari cara pendisiplinan yang bersifat otoriter dan permisif. Disiplin demokratis ini dilakukan dengan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan dan yang lain tidak. Misalnya, untuk menjelaskan pada anak bahwa ia tidak boleh bermain api atau bahwa kompor panas, oleh karena itu tidak boleh memegangnya, pendidik dapat mendekatkatkan tangan anak pada kompor.

Ciri-ciri disiplin demokratis yaitu: guru mengadakan dialog dengan siswa dalam menetapkan atau melaksanakan peraturan, dalam hal ini guru cenderung menunjukkan perilaku seperti mau bekerja sama dengan siswa, mendiskusikan tentang peraturan belajar yang ditetapkan, meminta penjelasan pada siswa jika suatu saat siswa melanggar peraturan, dan menjelaskan manfaat peraturan yang diberikan.

Guru memberikan bantuan kepada siswa yang menghadapi masalah, hal ini guru mau memperhatikan dan menanggapi persoalan-

persoalan yang dihadapi siswa. Guru menghargai siswa. Guru menunjukkan perilaku siswa seperti memperlakukan siswa sesuai dengan kemampuannya, memahami kelebihan dan kekurangan siswa, tidak mencemooh siswa apabila siswa tersebut berbuat kekeliruan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Sintha Ratnawati mengatakan penanaman disiplin secara demokratis umumnya dicapai anak usia Sekolah Dasar yaitu sekitar umur 7 tahun.⁴⁶

b. Langkah-Langkah Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Pendidikan

Agama Islam (PAI)

Larry J. Koenig mengatakan bahwa ada beberapa langkah atau strategi yang digunakan dalam menanamkan disiplin di antaranya:

- a. Mengidentifikasi perilaku buruk pada siswa,
- b. Membuat peraturan,
- c. Memilih konsekuensi yang tepat,
- d. Membuat tabel,

⁴⁶ Sintha Ratnawati, *Keluarga, Kunci Sukses Anak.*, hlm. 51.

e. Memberi peringatan.⁴⁷

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi perilaku buruk pada siswa misalnya: tidak mengerjakan tugas, suka ramai di dalam kelas, suka membantah, mengganggu temannya di dalam kelas, menyontek, berkata tidak sopan, berbohong dan sebagainya.
- b) Membuat peraturan Sesudah masalah teridentifikasi maka guru membuat peraturan seperti tidak boleh menyontek, tidak boleh ramai di dalam kelas, tidak boleh mengganggu temanya di dalam kelas, tidak boleh telat dalam mengumpulkan tugas.
- c) Memilih konsekuensi yang tepat Guru membuat hak istimewa yang dinikmati anak sehari-hari di sekolah dan olehnya dianggap sesuatu yang sudah menjadi haknya apapun yang terjadi. Guru dapat memilih empat atau lima hak istimewa yang dijadikan pertimbangan misalnya: boleh mengikuti pelajaran di kelas bersama teman-teman, boleh istirahat dan pulang bersama temanya, boleh bermain bersama temannya.
- d) Membuat tabel peraturan.

Selain langkah-langkah tersebut di atas menurut Geoff Colvin mengemukakan bahwa setrategi dalam menanamkan disiplin untuk memperoleh perilaku yang diharapkan dapat dicapai dengan beberapa setrategi diantaranya: (1) jelaskan, (2) sebutkan perilaku murid dengan jelas, (3) praktik, (4) pantau, (5) tinjau.⁴⁸

a) Jelaskan

Berikan cukup alasan dan tujuan untuk perilaku tertentu. dorong sebanyak mungkin partisipasi siswa dalam mengembangkan dasar alasan yang diharapkan. Pastikan bahwa siswa mengerti apa yang diminta oleh guru dan mengapa guru memintanya.

⁴⁷ Larry J. Koenig, *Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 15.

⁴⁸ Geoff Colvin, *Tujuh Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 55.

b) Sebutkan perilaku siswa dengan jelas

Guru dengan jelas menyebut perilaku yang diminta kepada siswa perilaku ini harus terpisah dan dapat diamati, serta di ekspresikan dengan kata-kata yang dapat dimengerti oleh anak.

c) Praktik

Guru merancang aktivitas praktik, menjadwalkan sesi-sesi praktik dan yang paling penting guru memastikan semua murid mempunyai kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang diharapkan.

d) Pantau

Guru memberikan kesempatan siswa untuk secara bebas menunjukkan perilakunya dalam situasi nyata. Dengan hati-hati pantau kinerja para siswa. Guru memberi *feedback* dan informasi jika siswa memerlukan praktik lebih.

e) Tinjau

Strategi yang kelima yaitu guru melakukan pengamatan formal kepada perilaku siswa, untuk menilai seberapa banyak siswa yang melakukan perilaku menyimpang. Berapa lama hal ini dilakukan, serta masalah perilaku seperti apa yang muncul.

Guru di dalam kelas berperan sebagai motivator, mengarahkan peserta didik agar perilakunya sesuai dengan yang diharapkan, hal ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru ketika didalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Neil dan Wiles bahwa di kelas guru harus banyak bertukar pikiran dan menyakan kepada siswa tentang

hidup dan belajar sukses di antaranya: (a) menunjukkan perilaku siswa yang diharapkan di masa depan; (b) mendengarkan, ketika para siswa menceritakan tentang kepedulian mereka; (c) mengetahui sedapat mungkin dan seawal mungkin, nama-nama para siswa; (d) menghindari kata-kata sendirian, berlakulah positif; (e) tersenyum, bersahabat, dan menjalin hubungan harmonis penuh respek mengetahui karakter (sifat, watak) dan latar belakang para siswa; (f) menghindari bentuk-bentuk hukuman secara kelompok; (g) menciptakan disiplin kelas sebagai tujuan utama.⁴⁹

Teknik untuk dapat membantu pemeliharaan disiplin kelas dalam mengajar di antaranya: tepat waktu dan mulailah pelajaran segera mungkin, siapkan segala sesuatu yang harus dipersiapkan para siswa, siapkan rencana pembelajaran dan informasikan kepada siswa kapan dan dimana aktivitas itu dikerjakan, lakukan sesuatu dengan aturan dan pelaksanaan yang sama dan konsisten, bervariasi dalam aktivitas kelas, tidak mengancam dan menantang para siswa, buatlah tugas para siswa yang tepat dan cocok, jagalah dan kontrol suara guru, tegas dalam permulaan dan secara perlahan mulai dikendorkan bila hubungan sudah terjaga baik, hindari siswa favorit diantara mereka, jalin hubungan kerjasama dengan orang tua.

Sekolah secara formal adalah wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang sesuai dan dikehendaki oleh masyarakat dimana sekolah itu berada. Sebaliknya masyarakat diharapkan membantu dan bekerja sama dengan sekolah agar

⁴⁹Maman Rachman, *Manajemen Kelas* (Semarang: Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2001), hlm. 178.

program sekolah berjalan lancar dan lulusan yang dihasilkan memenuhi kebutuhan masyarakat dan negara.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan permasalahan penelitian adapun penelitian terdahulu:

1. Penelitian Trimanto yang dibuat tahun 2013 dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Soka Pundong Bantul ”. Hasil penelitian ini menjelaskan di SD Soka yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan tersebut kedalam kegiatan pembelajaran atau pada kegiatan rutin yang dilakukan di lingkungan sekolah. Penanaman kedisiplinan di SD yang dilakukan oleh guru melalui keteladanan yang baik untuk menaati peraturan, melakukan tindakan spontan, teguran, pengondisian lingkungan serta kegiatan rutin.⁵⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan di lihat dari sisi objek kajian disiplin. Namun penelitian ini berbeda dari sisi subjek penelitiannya, skripsi Tumanto subjek nya adalah siswa SD sementara penelitian ini subjeknya adalah siswa SMA.
2. Penelitian Agung Ari Wibowo yang dibuat tahun 2014 dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri

⁵⁰Trimanto, “Penanaman Nilai -Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Soka Pundong Bantul” (*Skripsi: Pps UNY, 2013*), hlm. 45

Suryowijayan Yogyakarta” . Hasil penelitian ini menjelaskan Unsur-unsur pokok disiplin yang diterapkan guru di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan di antaranya, membuat peraturan, mengajarkan kebiasaan, memberi hukuman, memberi penghargaan, dan memberi teladan, namun dalam menegakkan peraturan dan hukuman belum dilaksanakan secara konsisten, sehingga siswa belum jera atas perilaku kurang disiplin yang dilakukannya.⁵¹ Penelitian ini memiliki kesamaan tentang kajian disiplin yaitu membuat peraturan, mengajarkan kebiasaan, dll. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Agung, penelitian Agung masih terdapat siswa yang belum jera atas perilaku disiplin, sementara peneliti sudah menemukan efek jera dari peraturan disiplin sekolah.

3. Penelitian Dian Ardianti yang dibuat tahun 2015 dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menjelaskan dalam penanaman nilai kedisiplinan guru menggunakan teknik *external control*, Guru juga menanamkan disiplin melalui teknik *inner control dan kooperatif control* yaitu mengedepankan kerjasama.⁵² Penelitian ini memiliki persamaan dengan nilai disiplin siswa, Namun memiliki perbedaan dalam subjek penelitiannya,

⁵¹ Agung Ariwibowo, “Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta” (*Skripsi*: UNY, 2014), hlm. 53.

⁵²Dian Ardianti, “Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” (*Skripsi*: Pps UNY, 2015), hlm. 72.

skripsi Dian subjeknya adalah Guru, Sementara peneliti subjeknya adalah siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan Jalan Perintis Kemerdekaan No. 56, Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini direncanakan \pm 3 bulan terhitung mulai pada bulan Januari sampai Maret 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya dan menganalisanya dengan menggunakan logika alamiah.¹ Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni sesuai dengan konteks penelitian.²

Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan situasi kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya secara sistematis, faktual, dan akurat.³ Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki cara penanaman disiplin belajar PAI pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

¹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

²Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

³Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 10.

C. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sebanyak 3 orang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yang perinciannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok.⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer ialah guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan berjumlah 3 orang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap. Sumber data sekunder yang digunakan ialah siswa dan kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka digunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁵ Observasi dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan, yaitu bila pihak yang melakukan observasi

⁴Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2014), hlm. 121.

(*observer*) turut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diobservasi (*observee*). Yang diobservasi adalah kelas, kedisiplinan dan cara menanamkan kedisiplinan belajar PAI di SMA Negeri 3 Padangsimpuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁶

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung tentang cara penanaman disiplin belajar PAI pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan diteliti. Yang diwawancarai adalah guru PAI, siswa, kepala sekolah dan tata usaha.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu:

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 313.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datanya berasal dari diri peneliti maupun dari responden. Perpanjangan juga bertujuan untuk peneliti lebih lama terjun ke lapangan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi-sembunyi.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari kepala sekolah dengan hasil wawancara beberapa guru, siswa, yang berhubungan dengan penanaman disiplin belajar pendidikan agama Islam pada siswa. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm, 330

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, kemudian tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data yang dilakukan peneliti dengan melakukan pemilihan hasil wawancara dan observasi. Analisis hasil wawancara dan observasi dilakukan dengan ketentuan berdasarkan hasil di lapangan.

2. Penyajian data

Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan. penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan menyajikan deskripsi data. Hasil dan pembahasan mengenai kondisi kedisiplinan siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpun dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpun

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas.⁸ Kesimpulan yang dilakukan dengan berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Setelah semua langkah dilakukan maka data terkumpul, baik primer maupun sekunder di deskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang di bahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan yang ada pada rumusan masalah.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

⁸Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah semata-mata untuk menanamkan kedisiplinan terhadap para siswa agar nantinya menjadi generasi yang bertaqwa kepada Allah Swt dan bertanggung jawab serta patuh terhadap aturan yang ada di setiap sekolah.

Hal itu bisa terwujud dengan adanya penanaman kedisiplinan misalnya kedisiplinan beribadah dan kedisiplinan belajar. Kedua kedisiplinan yang ada pada diri siswa diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran itu bisa terwujud dan tercapai dengan maksimal seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang penanaman disiplin belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dapat dipaparkan berdasarkan rumusan masalah dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi Disiplin Siswa dalam Belajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Kondisi disiplin belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dapat dilihat dari beberapa hasil observasi peneliti di sekolah tersebut. Dari hasil observasi peneliti di sekolah tersebut ada beberapa poin yang dilihat berkenaan dengan disiplin yang paling penting dalam suatu sekolah. Sehingga apabila

beberapa poin tersebut dapat dipenuhi, maka suatu sekolah akan terlihat kondusif dan nyaman dalam belajar. Beberapa poin tersebut antara lain :

a. Tepat Waktu masuk kelas

Kondusifnya suatu kelas tergantung kepada ketepatan waktu dalam masuk kelas. Kalau seorang siswa terlambat masuk ke dalam kelas akan mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar. Perhatian akan tertuju kepada siswa yang terlambat. Begitu juga dengan seorang guru yang terlambat masuk ke dalam kelas, mengakibatkan siswa akan keluar masuk kelas dan bisa mengakibatkan keributan dan mengganggu kelas lain. Hal ini terlihat dari keadaan kelas di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sewaktu pergantian jam pelajaran. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan :”Sebahagian guru masih terlihat berbicara dengan guru lain di ruang guru, sehingga mengakibatkan keterlambatan masuk kelas apabila bel sudah berbunyi. Kami sebagai kepala sekolah tidak jarang menegur guru tersebut”.¹

Pendapat ini juga didukung oleh guru PAI bapak Jonri beliau mengatakan: “Tidak jarang sebahagian kawan guru ditegur kepala sekolah disebabkan masih berbicara sesama guru di ruang kelas. Sedangkan bel sudah berbunyi dan siswa sudah nampak keluar dari kelas”.²

¹ Bapak Kardan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, wawancara di ruang kepala sekolah, pada hari Selasa, 03 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

² Bapak Jonri guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, wawancara di ruang guru, pada hari Rabu 4 Maret 2019, pukul 08. 30 WIB

Bapak Jonri juga mengatakan bahwa bila dilihat dari keterlambatan siswa ada beberapa siswa yang terlambat 2 sampai 3 siswa perkelas yang terlambat setiap harinya tergantung jauh rumahnya dan juga kebiasaan terlambat.³

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa ketepatan masuk ke dalam kelas dalam suatu sekolah tergantung kepada guru yang masuk pada jam tersebut. Apabila gurunya terlambat masuk ke dalam kelas otomatis akan mengakibatkan para siswa akan ribut dan keluar masuk kelas.

b. Tepat Waktu mengerjakan tugas

Seorang guru akan senang terhadap siswanya apabila siswanya tepat waktu dalam mengerjakan tugas, baik tugas di rumah maupun tugas sewaktu belajar di kelas. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Masrawati beliau mengatakan:” Saya senang sekali kepada siswa saya yang tepat waktu mengerjakan tugas baik di rumah maupun dalam kelas. Dan sangat marah kepada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas di rumah dan kelas”.⁴

Begitu juga dengan wawancara dengan Ibu Nismawati Ritonga beliau mengatakan: ”Kadang-kadang ada siswa saya yang tidak mau mengerjakan tugas tepat waktu saya terpaksa berdirikan di depan kelas, kalau tidak saya

³ Bapak Jonri guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Rabu 4 Maret 2019, pukul 08. 30 WIB

⁴ Ibu Masrawati guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Rabu 4 Maret 2019, pukul 10. 30 WIB

beri tugas yang mendidik siswa saya. Siswa yang tidak mengerjakan tugas 1 sampai 4 siswa perkelas yang tidak mengerjakan tugas”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa seorang guru akan senang melihat siswanya apabila siswa tersebut tepat waktu mengerjakan tugas dan sangat marah apabila tidak mengerjakan tugasnya. Salah satu contohnya adalah tugas menjawab soal pilihan ganda soal mengenai Fiqih.

c. Tepat Waktu mengumpulkan tugas

Siswa yang baik adalah siswa yang senang belajar di dalam kelas, tetapi itu tergantung terhadap guru yang disenanginya. Tidak jarang seorang siswa akan senang melihat guru yang dia sukai dan semangat dalam belajar sewaktu jam pelajaran guru tersebut. Sebagaimana wawancara dengan bapak Jonri beliau mengatakan: “Siswa diberikan hukuman apabila tidak mengumpulkan tugas tepat waktu baik dengan mengulangi menulis tugas yang sama beberapa kali ataupun dengan berdiri di depan kelas, siswa nya 1 sampai 4 orang kadang 3 orang”.⁶

Begitu juga dengan wawancara dengan ibu Nismawati Ritonga mengatakan: “Siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat

⁵ Ibu Nismawati Ritonga guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Rabu 4 Maret 2019, pukul 11. 30 WIB

⁶ Bapak Jonri guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Rabu 4 Maret 2019, pukul 08. 30 WIB

waktu pada hari jam pelajaran berlangsung maka biasanya saya suruh membersihkan halaman dan memungut sampah”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa setiap siswa akan diberikan hukuman apabila tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Salah satu contohnya adalah tugas menulis ayat-ayat pendek di rumah.

d. Tidak keluar masuk pada saat proses belajar

Belajar yang menyenangkan apabila di dukung oleh suasana lingkungan sekolah. Sekolah yang dekat dengan tempat keramaian baik pasar maupun dekat dengan kebisingan jalan raya biasanya konsentrasi belajar akan berkurang. Begitu juga dengan seorang siswa yang sering permisi atau keluar masuk kelas akan membuat konsentrasi belajar berkurang. Sebagaimana wawancara dengan ibu Masrawati beliau mengatakan bahwa: “Setiap siswa yang permisi sewaktu proses belajar mengajar berlangsung saya berikan waktu berapa menit siswa tersebut di luar. Apabila lebih waktu yang saya berikan biasanya saya hukum tidak bisa masuk kelas lagi sampai jam saya selesai. Siswa yang permisi berjumlah 2 orang kalau siswa perempuan, sedangkan siswa laki-laki yang dibolehkan 1 siswa”.⁸

Begitu juga dengan wawancara dengan bapak Jonri mengatakan :

“Siswa yang permisi pada jam pelajaran PAI, tidak saya berikan keluar lagi

⁷ Ibu Nismawati Ritonga guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Rabu 4 Maret 2019, pukul 11. 30 WIB

⁸ Ibu Masrawati guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Kamis 5 Maret 2019, pukul 10.00 WIB

kecuali ada urusan yang penting. Kalau tidak ada maka saya tidak memperbolehkannya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa setiap proses belajar mengajar berlangsung itu tergantung guru yang membuat peraturan tentang keluar masuk waktu belajar.

e. Kehadiran Siswa di Sekolah

Supaya siswa tidak lupa dan ketinggalan belajarnya, harus disiplin dengan kehadiran di sekolah. Biasanya siswa yang sering libur di sekolah akan ketinggalan materi pelajaran yang akan dipelajari pada saat pelajaran tersebut di bahas. Sebagaimana bapak kepala sekolah mengatakan bahwa : “ Setiap guru dan siswa di berikan absensinya, dan akan diperiksa setiap seminggu sekali dan akan menjadi catatan bagi kami sebagai kepala sekolah bagi guru yang sering tidak hadir. Jumlah siswa yang sering tidak hadir 1 sampai 2 siswa perkelas, kadang siswa perkelas hadir semua”.¹⁰

Begitu juga dengan wawancara dengan ibu Nismawati Ritonga mengatakan bahwa: ”Setiap siswa yang sering libur tanpa ada keterangan yang jelas kami panggil orang tuanya. Kami tidak menerima surat yang tidak ada tanda tangan orang tuanya”.¹¹

⁹ Bapak Jonri guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, wawancara di ruang guru, pada hari Kamis 5 Maret 2019, pukul 10. 30 WIB

¹⁰ Bapak Kardan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, wawancara di ruang kepala sekolah, pada hari Rabu, 04 Maret 2019 pukul 09.00 WIB

¹¹ Ibu Nismawati Ritonga guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, wawancara di ruang guru, pada hari Rabu 4 Maret 2019, pukul 11. 30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara bahwa setiap peraturan tentang kehadiran siswa dan guru selalu diperiksa oleh pihak kepala sekolah sekali seminggu. Surat izin dari siswa tidak akan diterima bila tanda tangan orang tua diragukan. Guru dan siswa akan diperiksa absennya di sekolah dan akan diberikan catatan tersendiri bagi kepala sekolah.

f. Kelengkapan peralatan untuk belajar

Proses belajar akan berjalan dengan baik apabila sarana prasarana lengkap. Begitu juga dengan kelengkapan alat belajar baik dari guru, siswa dan kelas. Sebagaimana wawancara dengan bapak Jonri mengatakan: “Siswa yang lupa membawa buku agama, maka saya akan memberikan hukuman kepada siswa dengan menghafal ayat-ayat pendek.”¹²

Begitu juga dengan wawancara dengan ibu Nismawati mengatakan : “Siswa yang tidak membawa peralatan belajar saya nasehati apabila tidak membawa satu hari ini, tetapi di hari kemudian akan saya berikan hukuman. Siswa yang tidak membawa peralatan belajar 1 sampai 2 siswa.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa yang tidak membawa peralatan belajar, akan diberikan hukuman contohnya membersihkan sampah dan ada juga diberikan nasehat agar tidak mengulangnya lagi.

¹² Bapak Jonri guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Kamis 5 Maret 2019, pukul 10. 30 WIB

¹³ Ibu Nismawati Ritonga guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Rabu 4 Maret 2019, pukul 11. 30 WIB

2. Penanaman Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Jonri selaku guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan tentang upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan belajar PAI, beliau mengemukakan bahwa: “Disini anak-anak dibiasakan membaca doa sebelum belajar di mulai. Hal itu, sudah dilakukan secara rutin setiap hari”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa guru menerapkan pembiasaan rutin setiap hari dengan menerapkan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran yaitu membaca al-quran secara bersama-sama dilanjutkan membaca doa.

a. Membuat kesepakatan dengan siswa

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung pada waktu pertama masuk kelas dan awal semester biasanya dibuat kesepakatan dengan pihak guru dan siswa tentang kedisiplinan. Sebagaimana wawancara dengan bapak Jonri mengatakan : “Para siswa dan guru membuat kesepakatan kedisiplinan baik dikelas maupun luar kelas yang juga masih lingkungan sekolah. Apabila dilanggar akan diberikan sanksi sebagaimana kesepakatan.”¹⁵

¹⁴ Bapak Jonri guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Kamis 5 Maret 2019, pukul 08. 30 WIB

¹⁵ Bapak Jonri guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Kamis 5 Maret 2019, pukul 09. 00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara bahwa ada kesepakatan antara siswa dan guru dalam hal kedisiplinan yang dituangkan dalam peraturan kelas dan peraturan sekolah.

b. Membuat peraturan secara tertulis

Dalam menanamkan kedisiplinan siswa di sekolah, terutama guru PAI tentunya mempunyai sebuah strategi yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Terkait dengan hal tersebut, guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan membuat peraturan secara tertulis. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Jonri, beliau menjawab bahwa:

Proses dalam menanamkan kedisiplinan siswa, dapat dilakukan diantaranya dengan menerapkan peraturan yang sudah ada yang dilakukan secara kontinu atau terus-menerus setiap hari. Artinya ketika guru menerapkan seperti itu maka setiap hari siswa harus menerapkannya secara konsisten. Selain membuat peraturan, guru juga harus mengawasi pelaksanaan kegiatan rutin tersebut agar pelaksanaannya benar-benar dilakukan oleh siswa. Kalau tidak sesuai, siswa tidak disiplin maka ada tindakan tegas. Awalnya diberikan nasehat yang baik tetapi kalau tetap saja tidak disiplin ya ada hukumannya. Di samping itu peraturan yang dibuat akan dituangkan secara tertulis¹⁶

Pendapat ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Masrawati selaku guru PAI, sebagai berikut: “Kedisiplinan disini sudah berjalan dengan baik karena Bapak Ibu guru selalu mengawasi anak-anak ketika kegiatan proses belajar

¹⁶ Bapak Jonri guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Selasa 4 Maret 2019, pukul 08. 30 WIB

mengajar berlangsung, yaitu dengan melibatkan guru yang lain selain guru piket dan dibuat peraturan tersebut secara tertulis”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan dengan menerapkan kegiatan secara rutin yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Maksudnya, siswa harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan guru dengan melaksanakannya secara konsisten. Disini guru memberikan penekanan seperti itu diharapkan agar siswa terbiasa disiplin dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dituangkan peraturan tersebut secara tertulis.

c. Memberi contoh tentang kedisiplinan guru

Siswa akan disiplin apabila gurunya juga disiplin, apabila gurunya disiplin maka siswanya akan takut bila tidak disiplin. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah mengatakan : “Agar siswanya disiplin maka guru juga harus disiplin, maka kami juga membuat peraturan bagi guru yang tidak disiplin dan sering tidak datang mengajar”.¹⁸

d. Memberi teguran

Seorang siswa apabila ada yang melanggar peraturan di sekolah merupakan tugas guru untuk menegur siswa tersebut. Apalagi di saat proses belajar mengajar berlangsung di saat guru menjelaskan pelajaran. Sebagaimana

¹⁷ Ibu Masrawati guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Selasa 4 Maret 2019, pukul 10.30 WIB

¹⁸ Bapak Kardan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang kepala sekolah, pada hari Rabu, 04 Maret 2019 pukul 09.00 WIB

wawancara dengan kepala sekolah mengatakan: “Sebahagian guru menyampaikan materi dengan cara berceramah dihadapan semua siswa. Siswa nampak disiplin dan memperhatikan dengan saksama materi yang disampaikan guru. Guru dianjurkan untuk memberikan teguran kepada siswa yang ribut di kelas dan tidak hadir hari sebelumnya.”¹⁹

Sesuai dengan observasi diatas nampak kedisiplinan juga berlaku bagi guru. Seorang guru tidak boleh terlambat masuk ke dalam kelas. Selain itu, guru menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung di kelas sekaligus memberikan tugas kepada siswa guna untuk melatih pemahaman siswa akan materi.

Berdasarkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan belajar PAI yaitu guru PAI mengusahakan tidak boleh terlambat masuk ke dalam kelas. Kemudian guru menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah dan praktik, guru memberikan penugasan kepada siswa, dan memberlakukan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar tentunya dengan hukuman yang mendidik. Dari semua hal tersebut, upaya guru PAI melakukan kedisiplinan beribadah siswa direspon positif dan mendapat dukungan dari semua pihak sehingga proses pendisiplinan belajar tersebut bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

¹⁹ Bapak Kardan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang kepala sekolah, pada hari Rabu, 04 Maret 2019 pukul 09.00 WIB.

e. Memberi sanksi

Selain membuat peraturan, guru juga harus menjadi pengawas dalam pelaksanaan kegiatan beribadah yang rutin dilaksanakan oleh siswa apabila ada siswa tidak disiplin maka ada konsekuensinya dengan memberikan hukuman atau sanksi agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan tertib. Dalam pelaksanaan kedisiplinan agar berjalan dengan semestinya, tentu harus diikuti juga oleh guru itu sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nismawati Ritonga, sebagai berikut:

Dalam meningkatkan kedisiplinan tentu saja juga diikuti dengan tindakan guru itu sendiri, yang juga mentaati peraturan. Maksudnya, ketika guru menanamkan kedisiplinan pada siswa guru juga harus menanamkan kedisiplinan pada dirinya sendiri. Guru tidak hanya menyuruh disiplin tetapi guru juga harus memberikan contoh atau memberikan suri tauladan yang baik terhadap siswa.²⁰

Melihat dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penanaman guru dalam mendisiplinkan siswa agar berjalan dengan baik maka yang menjadi titik fokus untuk selalu bersikap disiplin bukan hanya siswa akan tetapi guru juga harus bersikap disiplin dengan mentaati peraturan dan selalu memberikan suri tauladan yang baik. Maksudnya, ketika guru menanamkan kedisiplinan pada siswa guru juga harus menanamkan kedisiplinan pada dirinya sendiri dengan memberikan contoh yang baik.

²⁰ Ibu Nismawati Ritonga guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, wawancara di ruang guru, pada hari Selasa 4 Maret 2019, pukul 11. 30 WIB

Untuk mencegah pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa, sekolah menerapkan sistem hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak disiplin agar mereka tidak berani melanggar peraturan tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Masrawati sebagai berikut: “Kalau ada anak-anak yang tidak disiplin waktu belajar, saya akan memberikan hukuman kepada mereka misalnya kalau tidak disiplin saya kasih hukuman menghafal ayat pendek”.²¹

Adapun ungkapan dari Ibu Nismawati beliau memberi pernyataan sebai berikut:

Untuk menghadapi anak-anak yang sering tidak disiplin contohnya tidak mengerjakan tugas di rumah biasanya saya menghukum mereka dengan menghafal bacaan-bacaan yang terdapat dalam shalat didepan teman-temannya. Alasan saya melakukan itu agar mereka kapok dan tidak mengulanginya lagi.²²

Metode penghargaan tidak harus berpatok kepada materi, tetapi juga bisa melalui pemberian nilai tambahan. Dengan memberikan nilai tambahan, siswa akan merasa senang dan mereka akan lebih bersemangat lagi untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Masrawati, sebagai berikut: “Yang pastinya kalau ada anak-anak yang aktif saat

²¹ Ibu Masrawati guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Jumat 8 Maret 2019, pukul 09.45 WIB

²² Ibu Nismawati Ritonga guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Sabtu 9 Maret 2019, pukul 11. 30 WIB

pembelajaran maka akan saya berikan nilai plus. Supaya anak-anak itu termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran di kelas”.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan penghargaan terhadap siswa mempunyai arti yang penting sekali. Karena sekecil apapun kedisiplinan siswa dalam belajar, guru hendaknya memberikan apresiasi agar siswa tersebut merasa senang dan diperhatikan. Hal itu, akan berdampak sekali siswa menjadi lebih bersemangat belajar. Untuk mendisiplinkan siswa guru juga menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin dalam belajar seperti tidak mengerjakan PR. Guru menyuruh siswa yang tidak mengerjakan PR diharapkan mengerjakan di luar kelas ataupun lari keliling halaman. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nismawati, sebagai berikut: “Biasanya kalau ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah maka tindakan saya menyuruh untuk mengerjakannya di luar kelas. Kadang saya suruh lari mengitari halaman sekolah supaya siswa itu disiplin dan tidak mengulanginya lagi”.²⁴

Hal ini juga dipertegas oleh kepala sekolah Ibu Masrawati, sebagai berikut:

Disini yang penting hukumannya mendidik siswa seperti menyapu lantai ataupun bersih-bersih musholla. Ini sudah menjadi kesepakatan dari semua guru yang penting tidak memberikan hukuman yang menyakitkan siswa. Hukuman tersebut kami berikan kepada siswa

²³ Ibu Masrawati guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Jumat 8 Maret 2019, pukul 09.45 WIB

²⁴ Ibu Nismawati Ritonga selaku guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Sabtu 9 Maret 2019, pukul 11. 30 WIB

bukan semata marah pada mereka tetapi agar mereka kapok dan tidak mengulanginya lagi.²⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas untuk menertibkan siswa yang tidak disiplin guru menerapkan suatu hukuman dengan tujuan memberikan efek jera kepada siswa tentunya dengan hukuman yang mendidik seperti membersihkan musholla ataupun disuruh mengerjakan di luar kelas bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini, guru memberikan suatu penekanan terhadap siswa agar selalu disiplin dan tidak melanggar aturan yang ditetapkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kondisi kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu berfokus kepada ketepatan masuk kelas, Ketepatan mengerjakan tugas, ketepatan mengumpulkan tugas, tidak keluar masuk pada saat proses belajar, kehadiran sekolah, kesiapan peralatan untuk belajar dan dengan cara penekanan terhadap siswa dengan menerapkan kegiatan secara rutin yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu, guru menjadi pengawas dalam semua pelaksanaan kegiatan baik belajar dengan tujuan agar siswa benar-benar menjalankan kegiatan dengan baik, guru harus disiplin diri (*self discipline*), guru melakukan kegiatan pembiasaan kedisiplinan yang difokuskan ke peraturan sekolah. Selain itu, untuk menertibkan siswa yang tidak disiplin disini guru menerapkan sistem hukuman agar siswa tidak mengulangi lagi. Pada akhirnya

²⁵ Ibu Masrawati guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, wawancara di ruang guru, pada hari Jumat 8 Maret 2019, pukul 09.45 WIB

nanti diharapkan kepada siswa kalau sudah dewasa menjadi pribadi yang taat dan disiplin akan ketentuan-ketentuan yang berlaku sehingga akan menjadi kebaikan untuk dirinya sendiri dan masyarakat sekitar. Ini disebabkan karena lingkungan sekolah yang begitu tertutup tidak terbuka dipagari dengan tembok sekeliling sekolah. Begitu juga dengan peraturan sekolah yang begitu ketat yang dibuat pihak kepala sekolah dan guru-guru atas musyawarah bersama.

Penanaman disiplin belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yaitu dengan memusyawarahkan dengan siswa dan membuat peraturan secara tertulis. Selain itu, guru mengupayakan dengan memberikan contoh serta menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin tentunya dengan hukuman yang mendidik. Dengan adanya pendisiplinan belajar di sekolah diharapkan siswa menjadi lebih disiplin dalam belajarnya sehingga cita-cita yang diharapkan benar-benar terwujud.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah selesai penulis mengadakan penelitian dan pembahasan untuk memperkuat penelitian dan pembahasan yang penulis sajikan dalam skripsi ini, baik secara teoritis maupun empiris tentang penanaman disiplin belajar Pendidikan agama Islam Pada Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, dapat ditarik kesimpulan :

1. Kondisi kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan cukup baik dilihat dari segi ketepatan masuk kelas, ketepatan mengerjakan tugas, ketepatan mengumpulkan tugas, tidak keluar masuk pada saat proses belajar, kehadiran sekolah, kesiapan peralatan untuk belajar. Hal Ini dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang peraturan sekolah dan kedisiplinan guru-guru yang ada di SMA negeri 3 Padangsidempuan dan juga ketegasan dari kepala sekolahnya.
2. Penanaman disiplin belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu dengan membuat kesepakatan dengan siswa tentang peraturan yang berlaku, membuat peraturan secara tertulis. Selain itu, guru memberikan contoh kepada siswa agar disiplin dalam mengajar, memberikan teguran kepada siswa yang melanggar peraturan, serta menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin tentunya dengan hukuman yang mendidik.

B. Saran-saran

1. Hendaknya seluruh warga sekolah selalu berusaha untuk konsisten dalam meningkatkan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah modal utama untuk mencapai hasil maksimal dari suatu tujuan pendidikan.
2. Para guru di sekolah terutama guru PAI hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas dalam upaya penanaman kedisiplinan siswa.
3. Orang tua hendaknya turut serta dan membantu serta selalu bekerjasama dengan pihak SMA Negeri 3 Padangsidempuan dalam pembinaan dan penanaman kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suyatna, *Model Pembelajaran PAIKEM* Lampung : UNILA, 2011.
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implmentasi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- AM. Sardiman *Interaksi dan Motivasi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departernen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulurn Sekolah Menengah Umum (GBPP), Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pendidikan Menengah Ururn, 2006.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* Bandung Cipta Pustaka Media, 2006.
- Dwi Astuti Noviyanti, *Peningkatan Kedipsiplinan dan Prestasi Belajar Matematika dengan Pendekatan Kreatif Problem Solving Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta* Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga, 2003.
- Geoff Colvin, *Tujuh Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif* Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dun Pendidikan* Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2006.
- Larry J. Koenig, *Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edis Revisi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Maman Rachman, *Manajemen Kelas* Semarang: Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2007.

- Margono, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad al-Naqib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* Bandung: Mizan, 2004.
- Peduk Rintayati dan Sulistya Partomo Putro, *Meningkatkan Aktivitas Belajar (active learning) Siswa Berkarakter dengan Pendekatan Sains Teknologi (STM)* Surakarta: USM, 2010.
- Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cita pustaka Media, 2014.
- Rusli Nasrur, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Sintha Ratnawati, *Keluarga, Kunci Sukses Anak*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____, *Prosedur penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukadji, *Keefektifan Belajar Siswa* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik* Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.

- Syaifruddin, *Ilmu Pendidikan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Thoha, Chalib dkk. *Metodologi Pengajaran Agama* Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid*, Jakarta: Darul Haq, 2000.
- Tim Badan Standar Nasional Pendidikan. *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006.
- Tim Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir al-Qur'an, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul Ali, 2005.
- W. JS Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Wantah J, Maria, *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi, 2007.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Firdaus, 2000.
- Zakiah Daradjat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Dirjend Dikti, 2005.
- _____, *Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Tanggal dan tahun berapa sekolah ini didirikan?

Jawab : SMA Negeri 3 Padangsidimpuan berdiri sejak tahun 1977

2. Bagaimana proses (sejarah) berdirinya?

Jawab : Pada tahun 1978 SMA Negeri 3 Padangsidimpuan baru dibuka, sehingga siswa yang bersekolah di wilayah Tabagsel banyak yang pindah ke SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Pada saat itu kelas yang ada langsung kelas 2 dan kelas 3. Pada tahun 1979 jumlah siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan mulai bertambah yaitu kelas 1 lima kelas, kelas 2 lima kelas dan kelas 3 lima kelas dengan jurusan IPS, IPA dan Bahasa. Pada tahun 1980 jurusan bahasa yang ada di SMA Negeri 3 tidak di pakai lagi yang dipakai hanya jurusan IPA dan IPS

3. Apa saja fasilitas yang ada di sekolah ini?

Jawab:

Ruang Kelas
Ruang Perpustakaan
Ruang Laboratorium
Ruang Kepala
Ruang Guru
Musholla
Ruang UKS
Ruang BP/BK
Gudang
Ruang Sirkulasi
MCK
Halaman/Lapangan Olahraga

4. Bagaimana keadaan fasilitas pendukung pengajaran pendidikan agama Islam?

Jawab : Baik karena sudah ada Musholla dan buku paket PAI dan alat peraga praktek belajar PAI

5. Apa saja sarana (fasilitas) pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan belajar PAI?

Jawab : Musholla, alat praktek.

6. Berapa jumlah guru secara keseluruhan berdasarkan jenias kelamin?

Jawab : Laki-Laki 15 orang dan Perempuan 50

7. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat (latar belakang) Pendidikan?

Jawab : 55 orang

B. Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimana ketepatan masuk kelas di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

Jawab : Sudah agak baik sekitar

2. Bagaimana ketepatan mengerjakan tugas di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

Jawab : Karena kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI

3. Bagaimana ketepatan mengumpulkan tugas di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

Jawab : Untuk menarik perhatian siswa dan menyukai pelajaran PAI

4. Apakah siswa tidak keluar masuk pada saat proses belajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

Jawab : dengan membuat suatu peraturan bersama

5. Bagaimana kehadiran sekolah di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

Jawab : tepat masuk kelas, tepat mengumpulkan tugas dan tepat mengerjakan tugas di rumah

6. Bagaimana persiapan belajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

Jawab : Membiasakan dalam diri siswa agar selalu bersikap disiplin

7. Bagaimana Membuat kesepakatan dengan siswa

Jawab : membuat kesepakatan bersama dalam hal kedisiplinan kemudian menjalankan peraturan yang telah disepakati kemudian membuat sanksi terhadap pelanggaran disiplin

8. Apakah di SMA Negeri 3 Padangsidempuan membuat peraturan secara tertulis

Jawab : dengan cara bermusyawarah

9. Apakah guru memberikan contoh disiplin belajar PAI ?

Jawab : guru memberikan contoh bagaimana disiplin yang baik

10. Apakah guru memberikna teguran dan memberikan sanksi di sekolah?

Jawab : Iya dengan membuat teguran dan sanksi.

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang akan diamati	Hasil Observasi
1.	Kondisi disiplin belajar siswa	
	a. Tepat waktu masuk kelas	Sudah baik biarpun ada kelemahan
	b. Tepat waktu mengerjakan tugas	Masih kurang baik
	c. Tepat waktu mengumpulkan tugas	Masih kurang baik
	d. Tidak keluar masuk pada saat proses belajar	Sudah baik tetapi kalau guru keluar siswa ada sebahagian yang keluar
	e. Kehadiran sekolah	Sudah baik
	f. Kesiapan peralatan untuk belajar	Sudah baik
2.	Penanaman disiplin belajar PAI :	
	a. Membuat kesepakatan dengan siswa	Membuat kesepakatan dengan musyawarah
	b. Membuat peraturan secara tertulis	Ya membuat peraturan secara tertulis
	c. Memberi contoh tentang kedisiplinan guru	Masih kurang
	d. Memberi teguran	Memberi teguran
	e. Memberi sanksi	Memberi sanksi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 179/In.14/E.5a/PP.009/172018

// Desember 2018

Lamp :
 Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. 1. **Dra. Asnah, M.A** (Pembimbing I)
 2. **Hamidah, M.Pd** (Pembimbing II)
 Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **ARLY SAPUTRA**
 NIM. : **14 201 00210**
 Sem/ T. Akademik : **IX, 2018/2019**
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam – VI**
 Judul Skripsi : **Penanaman Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulav, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A
 NIP: 19651223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Hamidah, M.Pd
 NIP: 19720602 200701 2 029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 255 /ln.14/E/TL.00/03/2019
 Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

4 Maret 2019

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpuan
 Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

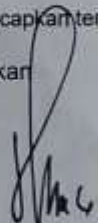
Nama : Arly Saputra
 NIM : 14 201 00210
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Hutasuhut Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penanaman Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan


 Dr. Lelya Hilda, M.Si.
 NIP. 19720920 200003 2 0021

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3
 Jalan Perintis Kemerdekaan No.56 Padangmatinggi. Kode Pos : 22727
 Email : naisyah77@yahoo.com. Website : www.sman3padangsidimpuan.sch.id
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.3/129/ SMA-3/ 2019


Yang bertanda tangan dibawah ini Plt. Kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama	: ARLY SAPUTRA
2. NIM	: 1420100210
3. Program Studi	: Tadris/Pendidikan Agama Islam
4. Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dengan judul **"Penanaman Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan"**. Sesuai Surat Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan No. B-255/IN.14/E/TL.00/03/2019 tanggal 4 Maret 2019 tentang Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 19 Maret 2019
 PLT. Kepala SMA Negeri 3
 Padangsidimpuan,



Dr. K. YRDAN
 Pembina Tk. I
 NIP. 19680715 199412 1 004

 Scanned with CamScanner